

**PENGARUH ADOPSI *FINTECH*, AKSES PERMODALAN DAN
INOVASI BISNIS TERHADAP KINERJA UMKM**
(Studi Empiris Pada UMKM di Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH

KAMILA NUR AINI

NPM . 22001082125



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

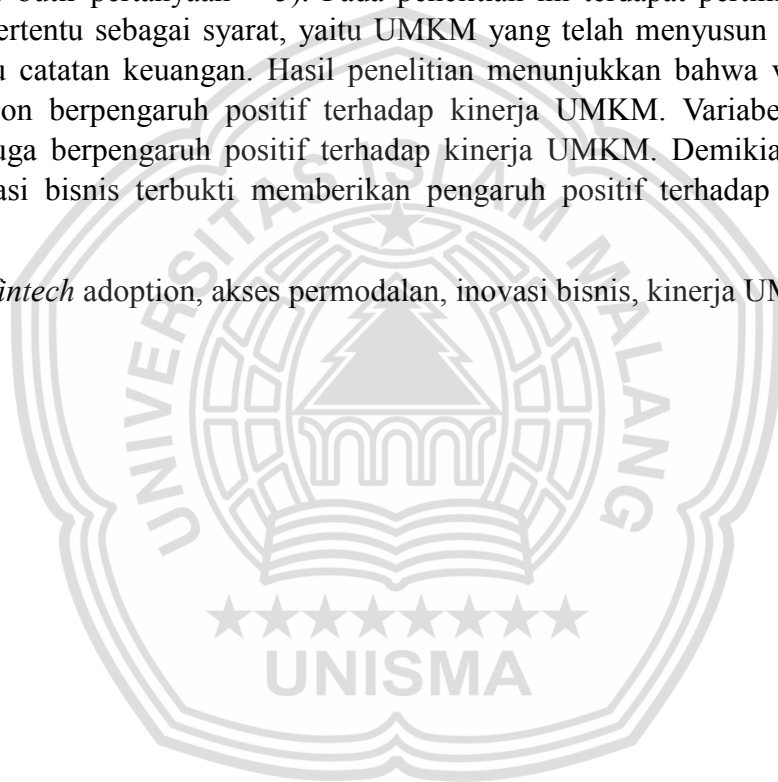
MALANG

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fintech* adoption, akses permodalan, dan inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM, khususnya di Kota Batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data terukur serta penggunaan statistik untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Kota Batu. Pengambilan sampel menggunakan rumus Malhotra, di mana terdapat 24 butir pertanyaan sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 120 responden ($24 \text{ butir pertanyaan} \times 5$). Pada penelitian ini terdapat pertimbangan atau kriteria tertentu sebagai syarat, yaitu UMKM yang telah menyusun laporan keuangan atau catatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fintech* adoption berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Variabel akses permodalan juga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Demikian pula, variabel inovasi bisnis terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

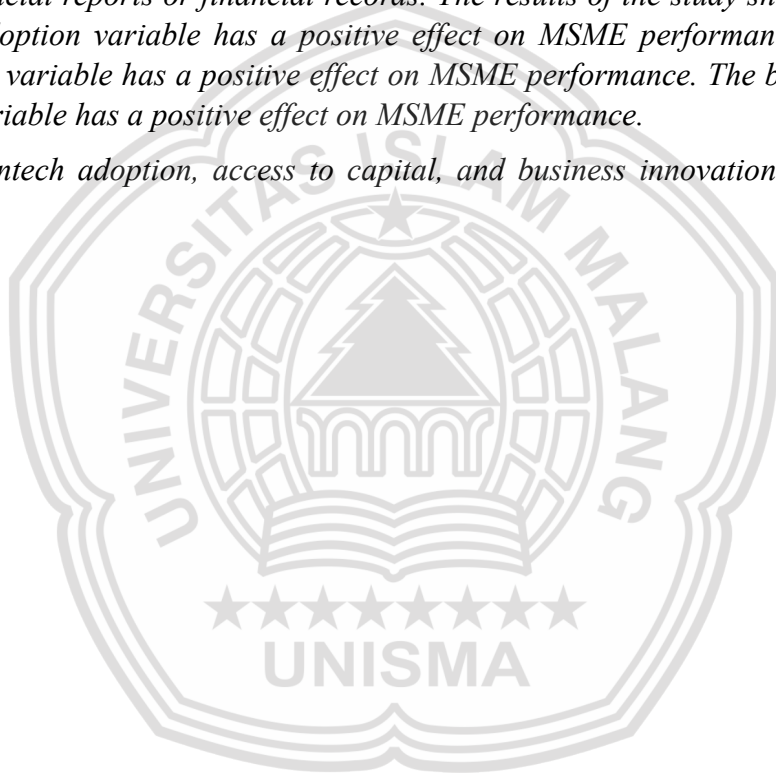
Kata kunci: *fintech* adoption, akses permodalan, inovasi bisnis, kinerja UMKM.



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Fintech adoption, access to capital, and business innovation on the performance of MSMEs in Batu City in particular. This type of research is quantitative research, quantitative research focuses on collecting measurable data and using statistics to analyze the relationship between variables. The population in this study were all Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in the Batu City area. Sampling using the Malhotra formula in this study there are 24 question items so the number of samples is 120 samples (24 question items x 5). In this study there are considerations or criteria used as requirements for MSMEs who have prepared financial reports or financial records. The results of the study show that the fintech adoption variable has a positive effect on MSME performance. The capital access variable has a positive effect on MSME performance. The business innovation variable has a positive effect on MSME performance.

Keywords: *Fintech adoption, access to capital, and business innovation on the performance*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM Bab 1 Pasal 1 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), Usaha Mikro adalah bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sementara itu, Usaha Kecil merupakan jenis usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Usaha Kecil memenuhi kriteria bisnis yang telah ditetapkan. Usaha Menengah adalah entitas usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Entitas ini memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketiga kategori usaha ini memberikan gambaran hierarki yang berbeda berdasarkan skala dan kriteria bisnis yang dimiliki.

Pertumbuhan UMKM di beberapa daerah di Indonesia cukup pesat. Pada tahun 2022, total UMKM di Indonesia mencapai 8,71 juta unit usaha, dengan Jawa Barat menempati posisi teratas dengan 1,49 juta unit. Jawa Tengah berada di posisi kedua dengan 1,45 juta unit, disusul oleh Jawa Timur dengan 1,15 juta unit. DKI Jakarta menempati posisi keempat dengan 660 ribu unit usaha (Kemenkopukm, 2022). Meskipun Jawa Barat memiliki

jumlah UMKM tertinggi, masih terdapat kendala dan hambatan, mulai dari kurangnya literasi digital, kurangnya modal, hingga persaingan produk asing (Muharam et al., 2023).

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%. Namun, terjadi penurunan sebesar 0,34% pada tahun 2019, menjadikan kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi 60,00%. Selanjutnya, pada tahun 2020, kontribusi UMKM terhadap PDB mengalami peningkatan sebesar 1,00%, mencapai 61,00%. Pada tahun 2021 dan 2022, terjadi peningkatan sedikit dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% dan 61,09%. Pada tahun 2022.

Kinerja UMKM adalah ukuran evaluasi dari seberapa efektif dan efisien sebuah usaha mikro, kecil, atau menengah dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Pratiwi & Mariyanti, 2024), kinerja dalam konteks UMKM dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kinerja ini merujuk pada manfaat aktual yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya, baik dalam aspek finansial maupun non-finansial. Menurut (Elsa Dwi Ramanti & Astuning Saharsini, 2022), kinerja sebagai hasil kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan strategis organisasi, tingkat kepuasan pelanggan, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks kinerja usaha, hal ini mencakup peningkatan pertumbuhan

penjualan, penambahan pelanggan, pencapaian target penjualan, dan peningkatan laba.

Peningkatan kinerja UMKM di Indonesia adalah sebuah kebutuhan yang sangat krusial mengingat peranan UMKM dalam perekonomian nasional. Menurut (Safrianti et al., 2022) peningkatan kinerja UMKM dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, dan peningkatan distribusi pendapatan. (Paramitha et al., 2022), menambahkan bahwa UMKM yang berkinerja baik mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi yang cepat, sehingga lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Dengan meningkatkan kinerja UMKM, Indonesia juga dapat memperkuat ketahanan ekonominya, meningkatkan ekspor, dan mengurangi ketergantungan terhadap impor. Hal ini penting terutama dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan digitalisasi ekonomi.

Perekonomian dunia saat ini semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama dalam ranah keuangan. Fenomena *Financial technology* (*Fintech*) merupakan salah satu inovasi yang mendorong perubahan signifikan dalam sistem keuangan di seluruh dunia. Adopsi *Fintech* tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, melainkan juga merambah ke berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kehadiran *Fintech* membawa transformasi besar dalam cara UMKM mengelola keuangan, mengakses modal, dan meningkatkan kinerja mereka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kontribusi yang mencapai

60,5% terhadap produk domestik bruto dan menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Keberdayaan dan pengembangan UMKM menjadi sangat penting agar kontribusi yang signifikan ini dapat terus berkembang, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah mendorong penerapan teknologi keuangan (*Fintech*). Penerapan *Fintech* dapat meningkatkan kinerja UMKM (B. Rahardjo, 2019).

Pemerintah Indonesia terus mendorong pelaku UMKM untuk memasuki era ekosistem digital. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), jumlah UMKM yang telah terlibat dalam ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 26,6% dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya mencapai 16,4 juta UMKM di Indonesia. Dengan demikian, sekitar 32,44% dari total 64 juta unit UMKM sudah terlibat dalam ekosistem digital (Monavia Ayu Rizaty, 2022)

Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 menegaskan bahwa *Fintech* merupakan penerapan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan produk dan layanan, serta model bisnis yang menggunakan teknologi baru ini dapat memengaruhi stabilitas moneter. Sistem keuangan yang efisien dan fleksibel dengan fokus pada keamanan dan keandalan pembayaran menjadi tujuan utama dalam perkembangan *Fintech*. UMKM dapat memanfaatkan layanan *Fintech* untuk mengembangkan usaha mereka, memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan yang lebih baik. Menurut data

dari *Fintech* Indonesia, tercatat ada sebanyak 335 perusahaan *Fintech*, memberikan banyak opsi layanan keuangan bagi UMKM. Kemauan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan dapat mendorong pertumbuhan UMKM, dan contoh perusahaan *Fintech* meliputi Kredivo, Modalku, OVO, Go Pay, Dana, dan Spenmo. UMKM yang terbiasa dengan layanan ini memiliki tingkat ketahanan usaha yang lebih tinggi karena dapat meningkatkan penjualan (Gainau et al., 2023).

Kesulitan dalam memperoleh pendanaan sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi serta kurangnya pelaporan keuangan yang memadai. Selain itu, UMKM memiliki karakteristik tertentu yang membuat lembaga keuangan cenderung berhati-hati dalam memberikan akses permodalan. Aspek formalitas, organisasi dan manajemen, serta sifat dan peluang usaha menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM (Aulia & Hidayat, 2021).

Akses permodalan sendiri merupakan komponen krusial bagi keberhasilan suatu usaha, karena dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan produk baru maupun memperluas jangkauan penjualan. Informasi mengenai akses modal — meliputi prosedur pemberian kredit, kemudahan memperoleh pembiayaan, serta persyaratan kredit — sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka (Suardana & Musmini, 2020).

Lebih lanjut, Malamud & Zucchi (2019) menegaskan bahwa ketersediaan likuiditas dan akses pembiayaan berperan penting dalam mendorong kegiatan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses permodalan dapat membantu pelaku usaha mengatasi kendala keuangan sekaligus mengembangkan inovasi bisnis yang berkelanjutan.

Sikap seorang pelaku usaha sebagai penganut inovasi adalah bagaimana cara pandang untuk melakukan perubahan yang bukan hanya untuk saat ini atau hari ini melainkan juga perubahan untuk hari esok agar dapat mulai mempersiapkan atau mengantisipasi dinamika persaingan pasar (Urbancova, 2013). Menurut Suendro (2010), inovasi merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Inovasi menjadi sarana untuk terus membangun dan mengembangkan organisasi, yang dapat dicapai melalui pengenalan teknologi baru, penerapan aplikasi baru dalam bentuk produk dan layanan, pengembangan pasar baru, dan pengenalan bentuk organisasi yang baru. Gabungan dari berbagai aspek inovasi ini membentuk arena inovasi (Aulia & Hidayat, 2021). Untuk mencapai pertumbuhan dan kelangsungan hidup, suatu usaha perlu mengadopsi inovasi. Inovasi dapat terjadi ketika perusahaan melihat adanya persaingan dari berbagai kompetitor, dan perusahaan mampu menggabungkan keunggulan-keunggulan dari kompetitor tersebut menjadi keunggulan baru bagi dirinya (Suendro, 2010). Inovasi dalam konteks pelaku usaha kecil dan menengah juga memerlukan

penerapan peran Teknologi Informasi. Hal ini menjadi penting karena dampak globalisasi mempercepat perkembangan informasi sebagai wujud pengetahuan yang baru. Teknologi Informasi juga membantu dalam mempercepat proses produksi dan pemasaran produk, termasuk melalui penjualan secara online (Setyawati, 2014).

UMKM secara umum memberikan kontribusi besar bagi perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, adaptasi cepat terhadap situasi baru, mendorong kewirausahaan, dan diferensiasi produk (Erdin & Ozkaya, 2020). Kontribusi tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja UMKM dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, baik finansial maupun nonfinansial, seperti profitabilitas, nilai tambah produk, keterlibatan sosial, serta pertumbuhan jumlah tenaga kerja (Esubalew & Raghurama, 2020). Pengukuran ini mencerminkan sejauh mana UMKM mampu meningkatkan daya saing, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta beradaptasi terhadap dinamika lingkungan usaha. Beberapa faktor penyebab kegagalan UMKM meliputi penerapan sistem akuntansi yang tidak memadai, ketidakmampuan mengantisipasi pertumbuhan usaha, serta kurangnya praktik manajemen strategis yang efektif. Selain itu, permasalahan klasik yang sering dihadapi UMKM juga berkaitan dengan minimnya kemampuan manajerial dalam pengelolaan modal kerja, yang berimplikasi pada kesulitan dalam mengukur dan mengendalikan kinerja keuangan secara efektif (Kostini & Dai, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek SDM, keuangan, teknik produksi dan operasi, pasar, dan pemasaran. Sementara faktor eksternal melibatkan kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya, ekonomi, dan peran lembaga terkait (Purwaningsih & Kusuma, 2015). Orientasi sumber daya, orientasi pasar, jejaring sosial, dan berbagi pengetahuan juga memiliki efek signifikan terhadap kinerja UMKM (Muafi, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja UMKM memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja UMKM, semakin tinggi pula kesejahteraan mereka. Ini menandakan pentingnya meningkatkan kinerja UMKM untuk mendukung peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM (Alansori & Listyaningsih 2022).

UMKM telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Batu. Sejak awal abad ke-19, Batu berkembang sebagai destinasi wisata; pada masa kolonial Belanda banyak dibangun vila dan tempat peristirahatan, yang jejaknya hingga kini turut membentuk struktur ekonomi lokal berbasis pariwisata. Kontribusi sektor real estat—mencakup pembangunan dan pengelolaan properti akomodasi seperti vila dan penginapan—tercatat 7,59% terhadap PDRB Kota Batu pada 2017 (BPS Kota Batu, 2021). Ekosistem ini ditopang oleh UMKM yang mendominasi berbagai jenis usaha masyarakat setempat. Selain menopang ekonomi lokal, UMKM memberi keragaman produk dan layanan yang memperkuat citra

pariwisata kota. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Batu (2020), terdapat 23.544 UMKM yang tersebar di tiga kecamatan. Rincian persebarannya disajikan pada Tabel 1.1 :

Tabel 1. 1 Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batu Tahun 2019

Kecamatan	UMKM	
	Jumlah	%
Bumiaji	7.406	31,5
Junrejo	6.248	36,5
Batu	9.890	42
Jumlah	23.544	100

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan 2020

Kecamatan Batu merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, disusul Bumiaji dan Junrejo. UMKM di Kota Batu bergerak pada berbagai bidang antara lain pertanian, pertambangan, industri, transportasi, akomodasi, dan jasa dengan dinamika yang kuat dipengaruhi arus wisata musiman, jaringan pasok hortikultura (sayur–buah), serta perkembangan kanal pemasaran digital. Dalam konteks tiga kecamatan tersebut, perluasan akses pasar dan perubahan pola usaha berbasis teknologi kian nyata. Kombinasi karakter ini menjadikan Kota Batu laboratorium yang relevan untuk menguji bagaimana adopsi fintech, akses permodalan, dan inovasi bisnis berkontribusi terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pada landasan teoretis dan konteks empiris Kota Batu sebagai ekosistem pariwisata dengan dominasi UMKM, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana adopsi fintech, akses permodalan yang dirasakan, dan inovasi bisnis secara simultan

memengaruhi kinerja UMKM. Untuk menutup kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan UMKM aktif di tiga kecamatan, serta menyusun pengukuran variabel yang teroperasionalisasi dan relevan secara kebijakan. Secara akademis, studi ini diharapkan memantapkan model keterkaitan fintech akses modal inovasi terhadap kinerja pada konteks lokal; secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi rujukan intervensi bagi Pemerintah Kota Batu, pelaku UMKM, dan lembaga keuangan/fintech. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Adopsi *Fintech*, Akses Permodalan, Dan Inovasi Bisnis Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Batu)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh adopsi *Fintech* terhadap kinerja UMKM di Kota Batu?
2. Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, sehingga peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh adopsi *Fintech* terhadap kinerja UMKM di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kota Batu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM di Kota Batu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, sehingga penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, serta menjadi wawasan baru tentang cara mengintegrasikan teknologi keuangan dalam bisnis kecil dan menengah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan sebagai sumber belajar yang relevan untuk mata kuliah seperti Manajemen Keuangan, Strategi Bisnis, dan Sistem Informasi Manajemen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk mengeksplorasi aspek yang lebih mendalam atau untuk melakukan penelitian yang terkait dengan dampak *Fintech*, akses permodalan, dan inovasi bisnis dalam konteks sektor UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Republik Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengoptimalkan program dukungan yang ada atau merancang program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti program-program pelatihan, bantuan permodalan, atau insentif-insetif tertentu untuk mendorong inovasi bisnis.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pemilik UMKM mengenai strategi yang efektif untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait faktor-faktor yang mungkin menghambat perkembangan suatu usaha. Dengan demikian, diharapkan tujuan untuk mengembangkan usaha dapat tercapai dengan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh adopsi *fintech*, akses permodalan, dan inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM. Responden yang digunakan sebanyak 120 para kinerja UMKM di PLUT KUMKM KOTA BATU. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
2. Variabel akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
3. Variabel inovasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner. Namun, keterbatasan dari penggunaan kuesioner adalah ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi mendalam yang bisa diperoleh langsung dari setiap responden.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada 120 para kinerja UMKM dan hanya dilakukan di PLUT KUMKM KOTA BATU .

3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu adopsi *fintech*, akses permodalan , dan inovasi bisnis.
4. Penelitian ini hanya menyajikan informasi melalui kuesioner dan tidak ada implikasi secara langsung untuk kemajuan para kinerja UMKM.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih terjamin keakuratannya, seperti melakukan wawancara langsung, observasi, atau mendistribusikan kuesioner secara langsung.
2. Diharapkan selanjutnya dapat menambahkan sampel di untuk para kinerja UMKM di kota yang lain yang ada di Jawa Timur.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkuat variabel independent lain seperti karakteristik wirausaha, penggunaan informasi akuntansi, dan pelatihan penggunaan system penjualan *e-commerce*.
4. Disarankan kepada pemerintah bersama akademisi untuk membantu memberikan informasi terkait pengembangan teknologi keuangan bagi para-para kinerja UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). PENGARUH KINERJA UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *AdBispreneur*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.37930>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). PENGARUH MODAL DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM KAIN PERCA DI KECAMATAN MEDAN DENAI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- B. Rahardjo, B. K. I. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.
- Cynthia, V. D., & Hendra, N. T. (2014). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI PRODUK, DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA PEMASARAN USAHA NASI KUNING DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA*, 2(3).
- Darmika, A. P., Usman, H., & Goso. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo. *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). FinTech in Germany. In *FinTech in Germany*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>
- Elsa Dwi Ramanti, & Astuning Saharsini. (2022). PENGARUH PEMAHAMAN INFORMASI KEUANGAN DAN MINDSET ENTREPRENEUR TERHADAP KINERJA UMKM DI PASAR IR SOEKARNO SUKOHARJO (Studi Pasar Ir Soekarno Sukoharjo 2021). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6). <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2088>
- Erdin, C., & Ozkaya, G. (2020). Contribution of small and medium enterprises to economic development and quality of life in Turkey. *Heliyon*, 6(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03215>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>
- Fakhirin, M. I., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>

- Gainau, P. C., Kilay, T. N., & Bonara, R. S. (2023). RESOURCES AND CAPABILITIES OF FISHERMEN IN AMBON: WHAT LEADS TO COMPETITIVE ADVANTAGE? *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*. <https://doi.org/10.30598/pattimurasci.2023.iconbe2.33-45>
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam). Semarang: Universitas Diponegoro. Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan kedelapan. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 4.
- Gunawan, H. (2018). Fenomena Startup Fintech dan Implikasinya. *Jurnal Swara Patra*, 8(4).
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. In *Bumi Aksara* (Issue 1).
- Kerlinger, F. N. (2006). Asas-asas Penelitian Behavioral, Edisi Ketiga, terj. Landung R. Simatupang. In *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*.
- Kostini, N., & Dai, R. M. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TASIKMALAYA. *AdBispreneur*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i2.21315>
- Larasati, K. D. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN MODAL USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI SURABAYA. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5).
- Lumpkin, G. T., Dess, G. G., & Alan, B. E. (2012). *Strategic management : text and cases*. McGraw-Hill/Irwin.
- Mackenzie, A. (2015). THE FINTECH REVOLUTION. *London Business School Review*, 26(3), 50–53. <https://doi.org/10.1111/2057-1615.12059>
- Malamud, S., & Zucchi, F. (2019). Liquidity, innovation, and endogenous growth. *Journal of Financial Economics*, 132(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.11.002>
- Malhotra, N. K. (2009). Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Jilid 1. In *Jakarta: PT Index*.
- Manyika, J., Lund, S., Singer, M., White, O., & Berry, C. (2016). Digital Finance for All : Powering Inclusive Growth in Emerging Economies. In *McKinsey Global Institute* (Issue September).

- Monavia Ayu Rizaty. (2022, December 27). *20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022*. <https://DataIndonesia.Id/Ekonomi/Detail/2076-Juta-Umkm-Di-Indonesia-Masuk-Ekosistem-Digital-Pada-2022>.
- Muafi, M. (2020). A nexus among strategic orientation, social network, knowledge sharing, organizational innovation, and MSMEs performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 17(6).
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.327>
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0102.05>
- Muharam, H., Gursida, H., Hurdawaty, R., Asmana, Y., Hammad, H., & Suyatno, E. (2023). Sosialisasi Akses Permodalan Di UMKM Tajur Halang MAkmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.95>
- Munizu M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1).
- Nisak, K. (2022). Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- OECD/Eurostat. (2005). Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data, 3rd Edition, The Measurement of Scientific and Technological Activities. In *Communities: Vol. Third edit*.
- Ofori, D. (2015). Innovation and Knowledge Sharing: A New Competitive Advantage in the Mobile Telecommunication Industry in Ghana. *Science Journal of Business and Management*, 3(5). <https://doi.org/10.11648/j.sjbm.20150305.14>
- Oktariani, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 11(20).
- Paramitha, M. P., Mustofiyah, N., Rieuwpassa, D. O., & Anissa, R. (2022). Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Peran Digital Marketing Sebagai Langkah Peningkatan Kinerja UMKM di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding National Seminar on Accounting*, 2(2).
- Prastika, Y. (2019). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. In *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* (Vol. 224, Issue 11).
- Pratiwi, A., & Mariyanti, E. (2024). Peranan Media Sosial sebagai Intervening dalam Mengoptimalkan Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja UMKM di Nagari Kinali. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(1), 50–58.

- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1(1).
- Rahmawati, S., Darsono, D., & Setyowati, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pangan Olahan di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2).
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.9>
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(1).
- Suendro, G. (2010). ANALISIS PENGARUH INOVASI PRODUK MELALUI KINERJA PEMASARAN UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN (Studi kasus pada Industri Kecil dan Menengah Batik Pekalongan). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, IX(2).
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method). In *BMJ open* (Issue 3).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 69, Issue 1).
- Sulistio, A. (2019). Dampak Kualitas SDM Dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 3(12).
- Suryana. (2017). Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses. In *Salamba 4*. Salemba Empat.
- Trihudiatmanto, M. . (2022). INOVASI PRODUK: DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(2). <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i2.2702>
- Urbancova, H. (2013). Competitive Advantage Achievement through Innovation and Knowledge. *Journal of Competitiveness*, 5(1).
<https://doi.org/10.7441/joc.2013.01.06>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3). <https://doi.org/10.2307/30036540>



- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV. Seribu Bintang.
- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1).
- Zanaria, Y. (2021). Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas UMKM Di Kota Bandar Lampung. *The 4th Febenefecium: Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 4.

